REPOSITORI STAIN KUDUS

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Pustaka

1. Teknik Pembelajaran 5E

Pembelajaran dibutuhkan banyak sekali perencanaan sekenario pembelajaran di dalamnya. Selain strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran, terdapat istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.[1] Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.[2] Selain strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran juga terdapat metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan langkah oprasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berangkat dari penjelasan tersebut, didalam Al-Qur'an Allah menggambarkan pentingnya teknik pembelajaran, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 67 sebagai berikut:

۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغۡ مَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَۖ وَإِن لَّمۡ تَفۡعَلۡ فَمَا بَلَّغۡتَ رِسَالَتَهُۥۚ وَٱللَّهُ يَعۡصِمُكَ مِنَ ٱلنَّاسِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٦٧

Artinya : *Wahai Rasul, sampaikan apa yang* telah *diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan jika kamu tidak melakukan berarti kamu tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjagamu dari bahaya manusia, sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.* (QS. Al-Maidah : 67)

[1] Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan System Pembelajaran Pembelajaran*, Prestasi Pustaka Raya: Jakarta, 2013,hlm. 28.

[2] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013, hlm. 3-4.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Ayat tersebut di atas menjelaskan tentang teknik pembelajaran untuk umat manusia, dimana Rosulullah mendapatkan perintah langsung dari Allah, untuk menyampaikan risalah kerasulan kepada kaumnya dengan cara yang dapat diterima oleh kaum tersebut.

Allah juga menjamin keselamatan Rasulullah dalam upaya penyampaian ajaranya, sehingga tidak ada rasa keraguan sedikitpun dalam diri Rasulullah dan para sahabat tidak perlu lagi untuk menjaganya pada era jahiliyah.

Bangsa arab sangat kental dengan kebudayaanya dengan menyembah berhala, sehingga sangat sulit untuk menerima keyakinan yang baru, akan tetapi dengan kegigihan Rasulullah menyampaikan ajaran Islam, dengan teknik yang dapat merubah paradigma bangsa arab sehingga mereka berbondong-bondong masuk Islam dan setia mengikuti Rasulullah.

Teknik adalah suatu cara yang ada di dalam proses penyampaian materi pengajaran yang meliputi kemampuan mengorganisasi kegiatan dan cara mengajar. Dalam keterampilan juga mencakup kegiatan perencanaan yang dikembangkan dan fokus pembelajaran serta pengelolaan pembelajaran.[3]

Teknik adalah cara sistematis mengerjakan sesuatu (KBBI, 1995). Teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik harus konsisten dengan metode. Oleh karena itu, teknik harus selaras dan serasi dengan pendekatan.[4] Dalam mempermudah pembelajaran, guru harus dapat menggunakan teknik yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Dengan menggunakan teknik dan di padukan dengan metode yang sesuai maka guru harus pandai dalam memadukan antara teknik dan metode pembelaran. Jadi, Teknik adalah salah satu cara yang ditempuh

[3] Abdul Majid, *Ibid.*, hlm. 231-232.

[4] Iskandar wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 66.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, teknik adalah cara penerapan metode agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.[5]

Jalannya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan melalui peran guru didalamnya. Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan *(output)* pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran.[6] Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang kondusif di kelas guru harus mampu menjadi pengendali yang baik dan mampu memahami kondisi masing-masing siswanya. Melalui teknik pembelajaran yang digunakan, diharapkan guru mampu menjadikan siswa lebih aktif dan responsif ketika pembelajaran berlangsung. Teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang diinginkan atau dicapai (Gerlach dan Ely, 1980).[7] Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara spesifik yang dilakukan seseorang dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.[8] Disamping itu penggunaan teknik yang baru juga dapat mengurangi kejenuhan yang sering terjadi pada siswa yang diakibatkan kurang kreatifnya tenaga pengajar.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran adalah tindakan yang diambil oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan siswa, dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

---

[5] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 16.

[6] Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual Cet. 1,* RASAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm. 1.

[7] Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM Cet ke 5,* Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 7.

[8] Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan,* Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 229.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Misalnya, mempertimbangkan kondisi siswa yang akan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknik yang tepat dalam suatu strategi dan metode sehingga dicapailah suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satu teknik yang ditawarkan untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif adalah teknik 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate*). Teknik 5E dikembangkan dengan maksud untuk mendorong siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran seperti aktif bertanya, aktif menjawab (menjelaskan), serta aktif berpikir dan menyelesaikan masalah sebagaimana yang dikutip oleh Warsono dan Hariyanto bahwa:

> Teknik 5E teknik ini semula berkembang dalam pembelajaran sains, khususnya pembelajaran biologi. Istilah 5E terkait dengan urutan penyajian pembelajaran yang terdiri dari: *Engage* (Libatkan), *Explore* (Eksplorasi), *Explain* (Jelaskan), Elaborate (Kembangkan), dan *Evaluate* (Lakukan Evaluasi). Cikal bakal teknik ini sebenarnya sudah ada pada tahun 1970-an dan dikembangkan oleh *Science Curriculum Improvement Study* (SCIS) pada program pembelajaran sains untuk kelas 6. Awalnya terdiri dari 3 (tiga) tahap, yakni eksplorasi *(exploration)*, penciptaan *(invention)*, dan penemuan *(discovery)*. Model ini kemudian dikembangkan oleh suatu tim yang dipimpin oleh Roger Bybee (1997) dari *The Biological Science Curriculum Stud (BSCS)*.[9]

[9] Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 100.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

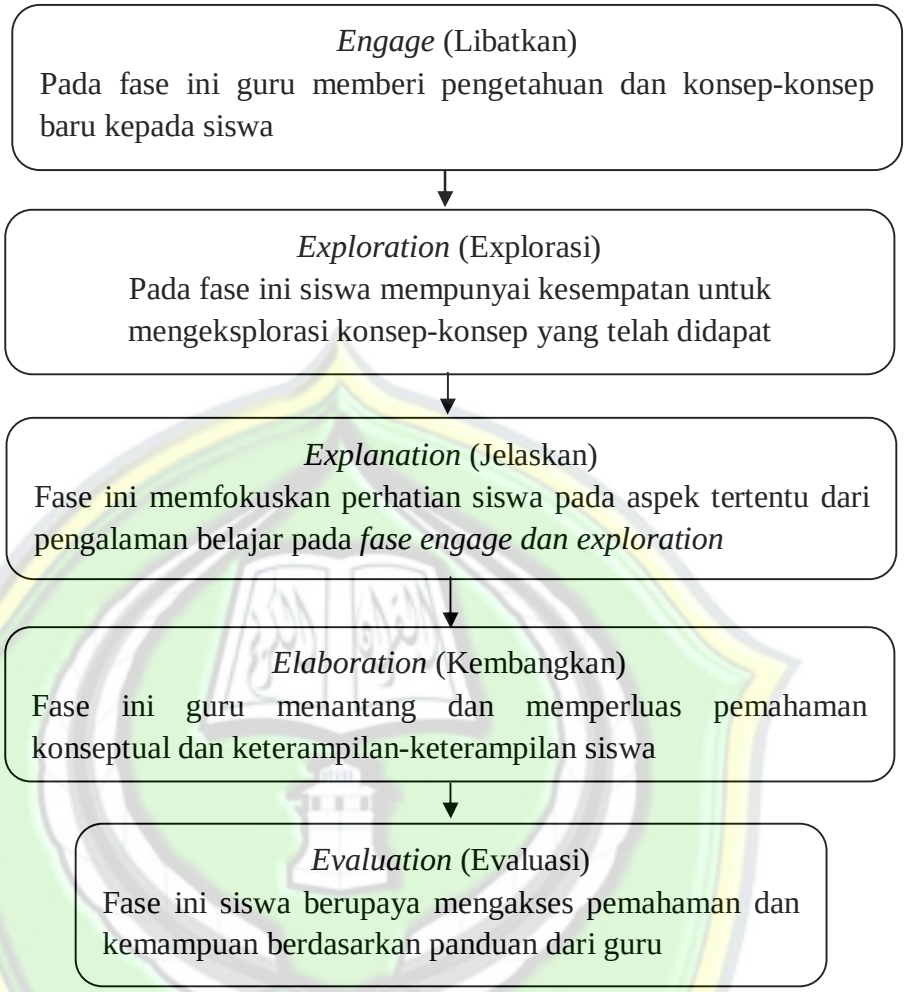

Gambar 2.1 Model Pembelajaran 5E

Langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Engage* (Libatkan)
   Pada kegiatan ini kegiatan pokok pembelajaran bertumpu pada upaya bagaimana meningkatkan minat siswa sambil menilai pemahaman awal para siswa terhadap topic yang dibahas, misalnya melalui suatu kegiatan appersepsi atau jenis advance organizer yang lain. Selama pengalaman pembelajaran ini, siswa mula-mula dihadapkan pada tugas-tugas instruksional dan diberi kesempatan melakukan identifikasi. Selama fase ini, siswa membuat hubungan antara pengalaman belajar masa lalunya dengan pengalaman belajarnya sekarang. Hal ini dapat dilaksanakan melalui suatu diskusi kelas, dengan atau tanpa bantuan media audio-visual seperti video film dan sebagainya.
b. *Exploration* (Eksplorasi)
   Pada tahap ini kegiatan pokok pembelajaran adalah melibatkan siswa dalam pokok bahasan atau topic pembelajaran,

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

memberikan kesempatan pada mereka untuk membangun pemahamannya sendiri. Pada tahap ini, para siswa berkesempatan terlibat secara langsung dengan fenomena yang diselidiki dan bahan-bahan kajian. Mereka bekerjasama dalam suatu tim, lalu mengalami pengalaman bersama dengan saling berbagi dan berkomunikasi tentang essensi pokok pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan bahan-bahan pembelajaran yang diperlukan dan memandu siswa agar focus dalam pembelajaran. Para siswa melaksanakan pembelajaran aktif melalui pengajaran sains berbasis inkuiri (*inquiry based-science*). Penekanannya adalah pada pengajuan pertanyaan setahap demi setahap oleh guru yang harus dijawab oleh para siswa

c. *Explanation* (Jelaskan)
Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan apa yang telah dipelajarinya sejauh ini dan menjelaskan maksudnya. Pada tahap ini, para siswa menjelaskan apa yang telah dipelajarinya dengan berkomunikasi dengan rekan-rekannya, dengan fasilitator (guru) melalui proses reflektif. Dengan kata lain seseorang siswa mencapai suatu pemahaman, mereka boleh membuat ringkasan atau menjelaskan gagasan-gagasannya.

d. *Elaboration* (Kembangkan)
Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan barunya dan secara berkesinambungan melakukan eksplorasi dari implikasi ini. Pada tahap ini, para siswa mengembangkan konsep-konsep yang telah dipelajarinya, membuat jaringan dengan konsep terkait lainnya, kemudian mengaplikasikan pemahamannya ini dalam dunia nyata.

e. *Evaluation* (Evaluasi)
Pada tahap ini, baik siswa maupun guru menilai sejauh mana terjadi pembelajaran dan pemahaman. Dalam hal ini, guru menilai sejauh mana para siswa memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep pokok bahan ajar dan memperoleh pengetahuan baru. Evaluasi dan penilaian (assessment) dapat berlangsung selama proses pembelajaran. Beberapa alat evaluasi diagnostic yang dapat dipergunakan misalnya adalah rubrik, hasil observasi guru, hasil wawancara siswa, portofolio, dan hasil-hasil pembelajaran berbasis masalah. Para siswa juga dapat mendemonstrasikan pemahamannya tentang konsep baru yang dikuasainya melalui jurnal, lukisan, model dan tugas-tugas kinerja lain seperti karya ilmiah, membuat makalah dan sebagainya. [10]

[10] Warsono dan Hariyanto, *Ibid.*, hlm. 100-102.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Teknik pembelajaran 5E sama dengan metode siklus belajar *Learning Cycle* yang pengembangannnya dari metode siklus empat tahap adalah metode 5E yang memiliki lima tahapan yaitu terlibat *(Engage)*, eksplorasi *(Explore)*, penjelasan *(Explain)*, elaborasi *(Elaborate)*, evaluasi *(Evaluate)*.[11]

Seperti halnya teknik pembelajaran lain yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, teknik 5E juga terdapat kelebihan dan kekurangan diantaranya:

Adapun keunggulan dari model siklus belajar ini yaitu:

a. membantu mengembangkan sikap ilmiah pembelajar,
b. meningkatkan motivasi belajar karena pembelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat bekerja sama, saling belajar, keakraban, saling menghargai, partisipasi, kemampuan berbahasa peserta didik,
c. lebih berpeluang untuk menyampaikan pendapat dan gagasan,
d. pembelajar menjadi lebih bermakna,
e. pengetahuan yang di dapat lebih melekat.

Adapun kelemahannya adalah:

a. efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran,
b. menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran,
c. memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi,
d. memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran,
e. membutuhkan media, fasilitas dan biaya yang cukup besar.[12]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran yang cukup efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Karena teknik pembelajaran ini merupakan teknik pembelajaran bertahap yang melalui tahapan-tahapan yang terdiri dari : *Engage* (Libatkan), *Explore* (Eksplorasi), *Explain* (Jelaskan), *Elaborate* (Kembangkan), dan

[11] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 227-232

[12] Suyono Hadi, *Keunggulan dan Kelemahan Teknik Belajar 5E* , tersedia di: http://egachy.blogspot.co.id/2011/12/5e-learning-cycle.html. Diakses pada tanggal 06 Desember 2015.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Evaluate (Lakukan Evaluasi). Sehingga dengan teknik ini siswa akan mengikuti tiap tahap belajar dengan baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.[13] Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perpaduan antara yang dialami siswa ketika belajar di ruang kelas dan ketika siswa berada diluar lingkungan sekolah untuk kemudian dikaitkan dan guna mendukung proses belajar siswa.

Definisi ilmu Fiqih secara umum ialah ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.[14]

> Menurut A. Syafi'i Karim, fiqih berasal dari kata *faqiha-yafqahu-fiqhan* فقه- يفقه- فقها yang berarti mengerti atau faham. Dari sinilah ditarik perkataan Fiqih, yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi ilmu Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.[15]

Menurut Kementrian Agama Republik Indonesia pelajaran fiqih adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadu muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.[16]

---

[13] Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif,* Yrama Widya: Bandung, 2013, hlm. 386.
[14] A. Syafi'I Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih,* CV Pustaka Setia, Bandung, 2001, hlm. 18.
[15] A. Syafi'I Karim, *Ibid.*, hlm. 11.
[16] Sudirman, *Makalah Pendidikan*, tersedia di: http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.in/2011/11/29.html, Di akses pada tanggal 01 Desember 2015.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa materi fiqih adalah suatu disiplin ilmu untuk mengetahui hukum-hukum yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan dengan menggunakan dalil-dalil yang terperinci yang bersumber dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Fiqih merupakan kumpulan yang digali oleh para mujtahid dari dalil-dalil syara' yang rinci. Maka sumber-sumber Fiqih itu terdiri dari beberapa dasar, yaitu :[17]

a. Bentuk Naqli, yaitu :

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan keseluruhan Syariat sendinya yang fundamental.[18] Adapun kehujjahan Al-Qur'an dinyatakan surat Al-Isro' Ayat 88:

قُل لَّئِنِ ٱجْتَمَعَتِ ٱلْإِنسُ وَٱلْجِنُّ عَلَىٰٓ أَن يَأْتُوا۟ بِمِثْلِ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِۦ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾ **(سورة: الإسراء : ٨٨)**

Artinya *: Katakanlah: "*Sesungguhnya *jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".(Q.S. Al-Isro': 88)*[19]

2) As-Sunnah

As-Sunnah adalah semua perkataan, perbuatan dan keterangan Rasulullah yang berposisi sebagai petunjuk dan tasyri'.[20] Kehujjahan As-Sunnah yaitu pada surat Ali-Imron ayat 32:

---

[17] Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, PT Karya Toha Putra, Semarang, 1978, hlm. 17.

[18] Chaerul Umam, Dkk, *Usul Fiqih 1,* Pustaka Setia, Bandung, 2000, hlm. 35.

[19] Al-quran *surat* Al-Isro' Ayat 88, *Al-Qur'an Terjemahan,* Depag RI , Jakarta, 1979. hlm. 292.

[20] Chaerul Umam, Dkk, *Op.Cit.*, hlm. 59.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

قُلۡ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَۖ فَإِن تَوَلَّوۡاْ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡكَٰفِرِينَ

﴿٣٢﴾ **(سورة : ال عمران :٣٢)**

Artinya *: Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir".(QS. Ali-Imron: 32)* [21]

3) *Ijma'*

Ijma'adalah *Ittifaq* (kesepakatan) para ulama'.[22] Adapun kehujjahan *ijma'* adalah pada surat An-Nisa ayat 59:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ﴿٥٩﴾ **(سورة: النساء: ٥٩)**

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah* ia *kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S. An-Nisa: 59).*[23]

b. Bentuk *Aqli (Qiyas)*

Bentuk *Aqli yaitu Qiyas. Qiyas* yaitu menetapkan sesuatu perbuatan yang *belum* ada ketentuan hukumnya, berdasarkan sesuatu hukum yang sudah ditentukan oleh *Nash*, disebabkan adanya persamaan diantara keduanya.[24]

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian,

[21] Al-quran *surat* Ali-Imron ayat 32, *Al-Qur'an Terjemahan,* Depag RI , Jakarta, 1979. hlm. 55.

[22] Chaerul Umam, Dkk, *Op.Cit.*, hlm. 73.

[23] Al-quran *surat* An-Nisa ayat 59, *Al-Qur'an Terjemahan,* Depag RI , Jakarta, 1979. hlm. 88.

[24] Moh. Rifa'i, *Op.Cit.*, hlm. 17-40.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

> keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta. Hubungan manusia dengan Allah ruang lingkupnya meliputi ketentuan-ketentuan tentang thoharah, shalat, puasa, zakat, haji, umrah, jinayah. Sedangkan hubungan manusia dengan manusia ruang lingkupnya meliputi ketentuan-ketentuan tentang muamalah dan siyasah (politik atau ketatanegaraan).[25]

Pembelajaran Fiqih di Madrassah mempunyai beberapa materi yang diajarkan yang meliputi:

1) Fiqih Ibadah

   Fiqih adalah suatu tata aturan yang umum yang mencakup mengatur hubungan manusia dengan khaliq-Nya, sebagaimana mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Materi Fiqih ibadah meliputi: hikmah bersuci, beberapa hal dalam shalat, hikmah sholat, beberapa masalah dalam puasa, hikmah puasa, beberapa masalah dalam zakat, shadaqah dan infaq, hikmah zakat, haji dan umroh serta hikmahnya,qurban dan aqiqah, kewajiban terhadap jenazah, kewajiban terhadap harta peninggalan mayat, ta'ziayah, ziarah kubur, dan pemeliharaan anak yatim.[26]

2) Fiqih Muamalah

   Fiqih muamalah sebagai hasil dari pengolahan potensi insani dalam meraih sebanyak mungkin nilai-nilai ilahiyah, yang berkenaan dengan tata aturan hubungan antara manusia, yang secara keseluruhan merupakan suatu disiplin ilmu yang tidak mudah untuk dipahami.Karenanaya, diperlukan suatu kajian yang mendalam agar dapat memahami tata aturan Islam tentang hubungan manusia yang sesungguhnya. Materi Fiqih muamalah meliputi : hikmah jual beli dan khiyar, bentuk perekonomian dalan Islam, perbankan syariah,

[25]Areefah, *Fiqih sebagai Mata Pelajaran di MTs*, tersedia di: http://areefah.blogspot.com/2010/05/fiqih-sebagai-mata-pelajaran-di-mts.html. Di akses pada tanggal 25 November 2015.

[26]Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, STAIN Kudus, 2009, hlm. 3.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

gadai, utang piutang, *salm* (pesanan) persewaan, peminjaman dan kepemilikan harta.[27]

3) Fiqih Munakahat

Fiqih yang berkaitan dengan kekeluargaan atau disebut Fiqih Munakahat, seperti nikah, talak, ruju', hubungan darah,hal-hal yang terkait, yang dalam istilah baru dinamakan hukum keluarga. Materi Fiqh munakahat meliputi pernikahan dalam Islam, hikmah nikah, ruju' khuluk dan fasakh, hokum perkawinan di Indonesia.[28]

4) Fiqih Jinayah

Fiqih jinayah yaitu fiqih yang membahas tentang perbuatan-perbuatan yang dilarang syara' dan dapat mengakibatkan hukuman had, atau ta'zir seperti zina, pencurian, pembunuhan dan lainnya. Materi Fiqih jinayah meliputi pembunuhan, qishash, diyat, kifarat dan hudud.

5) Fiqih Siyasah

Fiqih siyasah adalah Fiqih yang membahas tentang khilafah/system pemerintahan dan peradilan (*qadha*). Materi Fiqih siyasah meliputi pengertian dasar dantujuan pemerintahan, kepemimpinan dan tata carapengangkatan,dan majlis syura dan *ahlul halli wal aqdi*.[29]

3. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Melalui Teknik 5E

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah. Terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara- cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih Muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

[27]Ahmad Falah, *Ibid.*, hlm. 4.
[28]Ahmad Falah, *Ibid.*, hlm. 5.
[29] Ahmad Falah, *Ibid.*, hlm. 5-6.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki konstribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari- hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui teknik 5E di MTs dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tahapan yang ada, selain menjadikan siswa lebih aktif, siswa juga dapat termotivasi ketika melaksanakan pembelajaran fiqih di kelas, Membantu mengembangkan sikap ilmiah pembelajar dan menjadikan pembelajaran Fiqih lebih bermakna melalui teknik 5E.

Dengan adanya teknik tersebut dalam pembelajaran Fiqih menjadikan pembelajara berjalan bukan hanya dengan mengenal teori belaka, akan tetapi siswa juga mampu belajar bertahap seperti bereksplorasi, menjelaskan gagasan dan mengevaluasi gagasan dalam pembelajaran Fiqih di kelas. Sehingga materi Fiqih bukan hanya di pahami secara teori akan tetap juga mampu melekat di hati masing-masing siswa untuk kemudin di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang sedang peneliti lakukan, antara lain sebagai beriut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yhonis Putri Probowati, yang berjudul “Efektifitas Model LC 5E dan LC 7E Berdasarkan Kemampuan Berpikir dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Fisika” . skripsi ini mengkaji tentang efektifitas antara dua teknik pembelajaran yaitu teknik pembelajaran LC 5E dan LC 7e dalam pengruhnya terhadap lemampuan berpikir siswa dan partisipasi siswa dalam pelajaran fisika. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti adalah jika skripsi tersebut mengkaji efektifitas teknik 5E dan 7E maka penulis disini

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

hanya mengkaji teknik 5E saja. Selain itu penerapannya pada mata pelajaran yang berbeda maka akan menghasilkan hasil yang berbeda pula.

2. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh I Pt sugiantara, yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran LC 5e Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di Gugus VII Kecamatan Buleleng". Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang seberapa besar pengaruh teknik 5E terhadap pembelajaran IPA. Sedangkan peneliti disini ingin mengetahui efektifitas teknik 5E untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada mapel Fiqih.
3. Skripsi yang ditulis oleh Rakhmawati Niken Pratiwi, yang berjudul "Pengembangan Kemampuan Kognitif Melalui Media Kartu bilangan Pada anak Kelompok B TK Pertiwi Jelobo II Wonosari Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. Perbedaan penelitian tersebut dengan skripsi yang akan disusun oleh penulis adalah peningkatan kemampuan kognitif siswa melalui perbedaan teknik. Jika penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati Niten Pratiwi adalah dengan menggunakan media kartu lain halnya dengan penulis yang akan menggunakan teknik 5E.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, dan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Untuk mengembangkan sebuah keterampilan diperlukan suatu pengembangan pengalaman yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual dan moral peserta didik. Agar pendidikan dapat berjalan sesuai harapan yang diinginkan, sebagai pendidik diharapkan mampu menumbuhkan pengalaman yang berarti

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

melalui pemikiran kognitif, afektif maupun psikomotor peserta didik, agar peserta didik dapat menangkap suatu pembelajaran dengan mudah dan dapat dirasakan sebagai pengalaman nyata.

Keberhasilan seorang pendidik dalam pembelajaran ditentukan oleh tepatnya pendidik menentukan teknik pembelajaran yang digunakan. Untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran diperlukan sebuah cara atau teknik yang digunakan seorang pendidik agar materi tersebut dapat disampaikan dengan mudah kepada peserta didik.

Dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya suatu trobosan-trobosan baru dari para pendidik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sebagai seorang pendidik yang profesional pendidik harus senantiasa memperhatikan kemampuan siswanya yang dapat dilihat dari hasil selama proses belajar mengajar berlangsung penggunaan strategi, metode dan teknik yang tepat akan membantu sekali dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Apabila seorang pendidik dalam menyampaikan materi masih belum bisa dipahami oleh peserta didiknya, itu berarti pendidik tersebut belum tepat dalam menggunakan sebuah teknik. Sehingga, peserta didiknya masih merasa bosan, jenuh, dan bahkan masih merasa kesulitan untuk menerima materi yang diajarkan oleh pendidik tersebut. Untuk itu digunakan penerapan teknik pembelajaran 5E *(Enggage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate)* adalah teknik pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa *(studen centred)*, teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, kemandirian, kecerdasan dan pada diri masing-masing peserta didik. Di samping itu, peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya melalui menumbuhkan minat peserta didik, melibatkan peserta didik untuk membangun pemahamannya sendiri, mengkomunikasikan apa yang telah dipelajarinya, menerapkan pengetahuan barunya dan mengevaluasi. Dengan teknik ini, peserta didik dapat melatih kemampuan berbicara seperti bertanya, menjawab, berpendapat, menentukan gagasan ditempat umum dengan berfikir secara kritis sehingga kognitifnya akan terbentuk dengan baik. Sehingga, peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS

Bangsri Jepara dapat lebih aktif dan dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Sehingga kerangka berpikir menurut penjelasan di atas dapat digambarkan sebagaimana berikut:

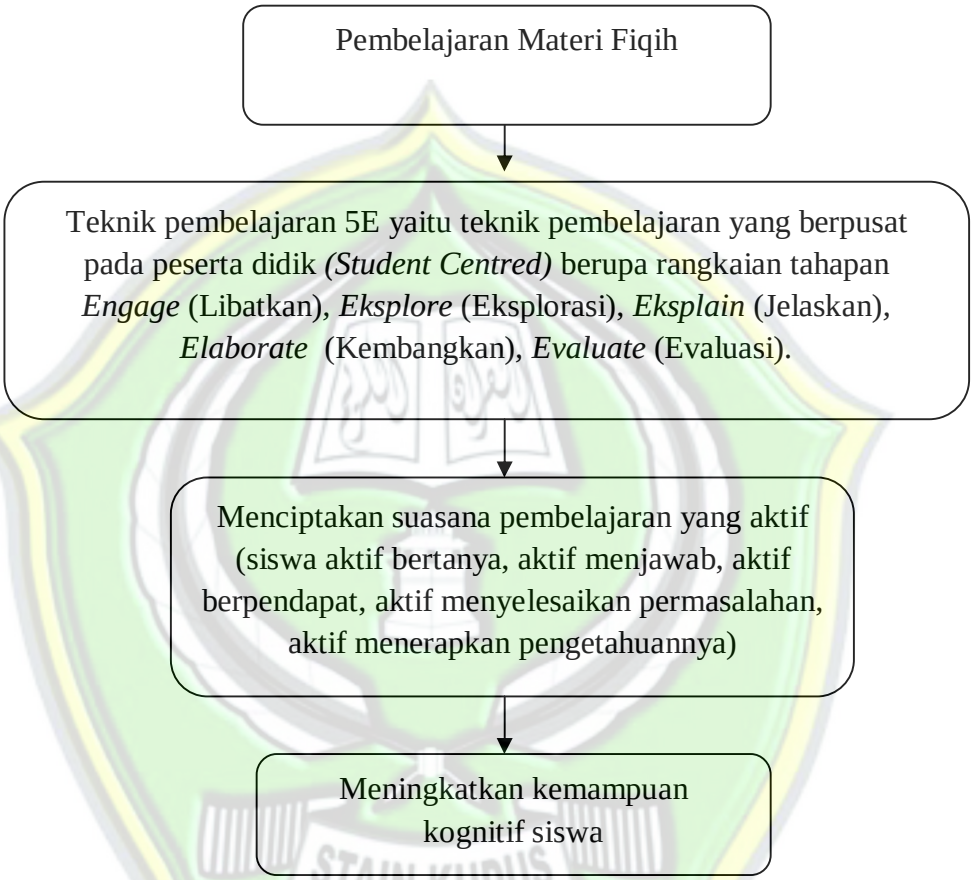

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian

http://eprints.stainkudus.ac.id